

**KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PETANI PADI  
DI DESA KRESNOWIDODO TAHUN 2018**

**(JURNAL)**

**Oleh  
Supatmiatun**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Padi di Desa Kresnowidodo Tahun 2018

Supatmiatun<sup>1</sup>, Yarmaidi<sup>2</sup>, Nani Suwarni<sup>3</sup>

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No. 1 Bandar Lampung

\*email: supatmiatun37@gmail.com Telp. 082380644274

*Received: Juni, 28<sup>th</sup> 2019    Accepted: Juni, 28<sup>th</sup> 2019    Online Published: Juli, 01<sup>th</sup> 2019*

*The purpose of this research was to find out information about social economic condition of rice farming in the Kresnowidodo village at 2018. This research used descriptive method. The total population is 617 head of rice farming families, data was taken 10% (62 KK). The data were collected through observation techniques, interviews, questionnaires, and documentation. The data were analyzed by using presentage descriptive. The result of the research showed: 1) most of rice farmers have narrow rice field (<0.5 ha). 2) Most of rice farmers did not manage their rice field. 3) Most of rice farmers have an income below the average. (IDR.14,532,000,-) 4) Most of rice farmers have job outside of agriculture's job as laborers, contruction workers, rice mills, wood craftsman, and trader. 5) The average children of rice farmers took basic education level. 6) The average poverty level of rice farmers were in the category of almost poor.*

**Keyword:** *economic, rice farmers, sosial*

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui informasi tentang kondisi sosial ekonomi keluarga petani padi di Desa Kresnowidodo tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Jumlah populasi adalah 617 kepala keluarga petani padi, sampel diambil 10% (62 KK). Data dukumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan: 1) sebagian besar petani padi memiliki lahan sempit (<0,5 ha). 2) Sebagian besar petani padi tidak mengelola lahannya setelah panen. 3) Sebagian besar petani padi memperoleh pendapatan di bawah rata-rata (Rp.14.352.000,-). 4) Sebagian besar petani padi memiliki pekerjaan di luar usaha tani sebagai buruh, kuli bangunan, penggiling padi, pengrajin kayu dan pedagang. 5) Rata-rata anak dari petani padi menempuh tingkat pendidikan dasar. 6) Rata-rata tingkat kemiskinan petani padi berada pada kategori nyaris miskin.

**Kata kunci:** ekonomi, petani padi, sosial

### **Keterangan:**

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Geografi

<sup>2</sup> dosen Pembimbing 1

<sup>3</sup> dosen Pembimbing 2

## PENDAHULUAN

Pertanian merupakan kegiatan manusia bercocok tanam maupun mengembangbiakkan hewan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pada sektor pertanian, masyarakat pedesaan memiliki andil yang sangat besar, hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat yang berada dipedesaan bermatapencaharian sebagai petani. Pemenuhan akan kebutuhan hidup masyarakat pedesaan sebagian besar bergantung pada produksi hasil pertanian terutama bagi petani.

Desa Kresnowidodo merupakan sebuah desa yang mayoritas penduduknya bermatapencaharian di sektor pertanian. Sektor pertanian yang paling utama di Desa Kresnowidodo yaitu padi dan terdapat 617 kepala keluarga (KK) bertani padi. Lahan pertanian yang digunakan oleh petani padi Desa Kresnowidodo merupakan lahan sawah tadah hujan dengan luas 436 ha dari total keseluruhan lahan 1004 ha (Monografi Desa Kresnowidodo tahun 2017).

Petani padi di Desa Kresnowidodo merupakan petani padi yang mengelola lahan sawah tadah hujan dan tidak ada pengairan irigasi. Lahan sawah tadah hujan merupakan sawah yang pasokan airnya hanya tergantung dari curah hujan sehingga produktivitas pada lahan tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan lahan sawah irigasi.

Adanya keterbatasan dalam pengairan memungkinkan rendahnya hasil produksi yang diperoleh dalam kurun waktu satu tahun karena petani

hanya mampu menanam padi sebanyak satu kali yakni ketika musim hujan saja yang berkisar selama kurang lebih empat bulan dari bulan Desember hingga April. Berbeda halnya dengan sawah yang pengairannya ditunjang dengan adanya irigasi, maka mereka dapat mengolah sawah sebanyak dua atau tiga kali dalam setahun.

Salah satu unsur iklim yang sangat berperan dalam tumbuh kembangnya tanaman terutama tanaman padi adalah curah hujan. Petani sangat menggantungkan curah hujan dalam proses penanaman padi yang pada hakikatnya padi dapat tumbuh baik dalam temperatur yang rendah sehingga di musim kemarau, petani tidak menanam padi karena ketersediaan curah hujan tidak mencukupi dalam tumbuh kembangnya tanaman dan rata-rata pada musim kemarau lahan dibiarkan kosong tanpa ditanami.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwasannya sebagian besar petani padi hanya produktif dalam kurun waktu selama empat bulan, sedangkan dalam kurun waktu delapan bulan sebagian besar petani padi tidak memiliki kegiatan dalam mengelola lahan pertanian sehingga tidak ada hasil produksi pertanian. Oleh karena itu, pekerjaan di luar sektor pertanian sangat penting untuk dilakukan oleh petani padi sebagai upaya pemenuhan kebutuhan baik pangan maupun pendidikan untuk anaknya.

Pekerjaan di luar sektor pertanian bagi petani sangatlah penting untuk dilakukan. Kasryno 1998 dalam Eva Banowati dan Sriyanto (2013:51) menyatakan bahwa banyak diantara

mereka bekerja rangkap, sehingga menunjukkan bahwa kegiatan di luar usaha tani sangat penting bagi mereka, terutama dalam meningkatkan pendapatan.

Luasnya kepemilikan lahan pertanian yang dimiliki petani padi juga berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh. Pendapatan dari usaha tani merupakan pendapatan bersih yang diperoleh rumah tangga dari semua kegiatan dalam pertanian yang mendapatkan uang baik yang berasal dari lahan yang sementara dikuasai setelah dikurangi dengan biaya produksi (Eva Banowati dan Sriyanto, 2013:51).

Semakin sempitnya luas lahan pertanian maka jumlah pendapatan yang diperoleh akan semakin rendah. Soekartawi (1990:4) menyatakan bahwa semakin luas lahan garapan yang diusahakan petani, maka akan semakin besar produksi yang akan dihasilkan dan pendapatan yang akan diperoleh bila disertai dengan pengolahan yang baik.

Rata-rata luas lahan yang dimiliki oleh petani padi Desa Kresnowidodo sekitar kurang dari 0,5 ha dengan hasil 1 sampai 2 ton gabah kering per tahun. Luas lahan tersebut merupakan luas lahan yang sempit sehingga pendapatannya pun tergolong rendah bahkan sebagian besar petani tersebut berada dalam kondisi kemiskinan.

Penyebab kemiskinan pada petani padi tidak lain karena faktor pekerjaan. Hal ini diaungkapkan oleh Nazara, Suaihasil 2007 dalam Nunung Nurwati (2008:5) bahwa: Kemiskinan selalu dihubungkan dengan jenis pekerjaan tertentu. Di

Indonesia kemiskinan selalu terkait dengan pekerjaan di bidang pertanian untuk daerah pedesaan dan sektor informal di daerah perkotaan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Balai Desa, terdapat 53,8 % kepala keluarga petani mendapatkan Raskin (beras untuk keluarga miskin). Raskin merupakan bantuan dari pemerintah untuk membantu keluarga miskin. Jadi, meskipun petani padi menanam padi, mereka tetap mendapatkan bantuan dari pemerintah dikarenakan padi yang mereka peroleh tidak mampu mencukupi kebutuhan mereka dalam satu tahun.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui informasi tentang kondisi sosial ekonomi keluarga petani padi di Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran tahun 2018 dengan indikator yang meliputi luas lahan pertanian, pengelolaan lahan setelah panen padi, pendapatan dari hasil pertanian, pekerjaan di luar usaha tani, tingkat pendidikan anak, dan tingkat kemiskinan keluarga.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Moh. Nazir, 2003:63). Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau membuat deskripsi secara sistematis terkait fenomena yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga petani padi di Desa Kresnowidodo yang berjumlah 617 KK. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 10% dari populasi yaitu 62 KK.

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:38). Variabel dalam penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi petani padi yang bertempat tinggal di Desa Kresnowidodo, dengan indikator yang meliputi luas lahan pertanian, pengelolaan lahan sawah setelah panen padi, pendapatan dari hasil pertanian, pekerjaan di luar usaha tani, tingkat pendidikan anak, dan tingkat kemiskinan keluarga petani padi.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi ini digunakan untuk melihat dan mengamati kondisi secara langsung petani padi di Desa Kresnowidodo seperti kondisi rumah, dan aktivitas petani.

#### 2. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2008:142). Kuesioner ini berisi tentang pertanyaan seputar indikator penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden atau kepala keluarga petani padi.

#### 3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:231), dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data terkait monografi Desa Kresnowidodo, dan dokumentasi daerah yang diteliti.

#### 4. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengambilan data, untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti dan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam terkait kondisi sosial ekonomi keluarga petani padi di Desa Kresnowidodo.

Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase, dengan formulasi:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = persentase pencapaian

F = jumlah jawaban responden

N = jumlah responden

100 % = bilangan tetap

Sumber: Nana Sudjana (2001:129).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi umum lokasi penelitian

Penelitian ini terletak di Desa Kresnowidodo, Kecamatan, Tegineneng, Kabupaten Pesawaran. Desa Kresnowidodo memiliki luas

wilayah 10,08 km<sup>2</sup> atau 1008 ha. Desa Kresnowidodo memiliki lima dusun yang terdiri dari Dusun Krajan, Kresno Aji, Kresno Baru, Kresno Mulyo, dan Kresno Tunggal. Desa Kresnowidodo merupakan wilayah daratan yang terletak pada ketinggian rata-rata 83 meter di atas permukaan laut.

Pada tahun 2018 jumlah penduduk Desa Kresnowidodo sebanyak 5.168 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 2.551 jiwa dan perempuan 2.617 jiwa. Terdapat 1.346 kepala keluarga (KK). Mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian.

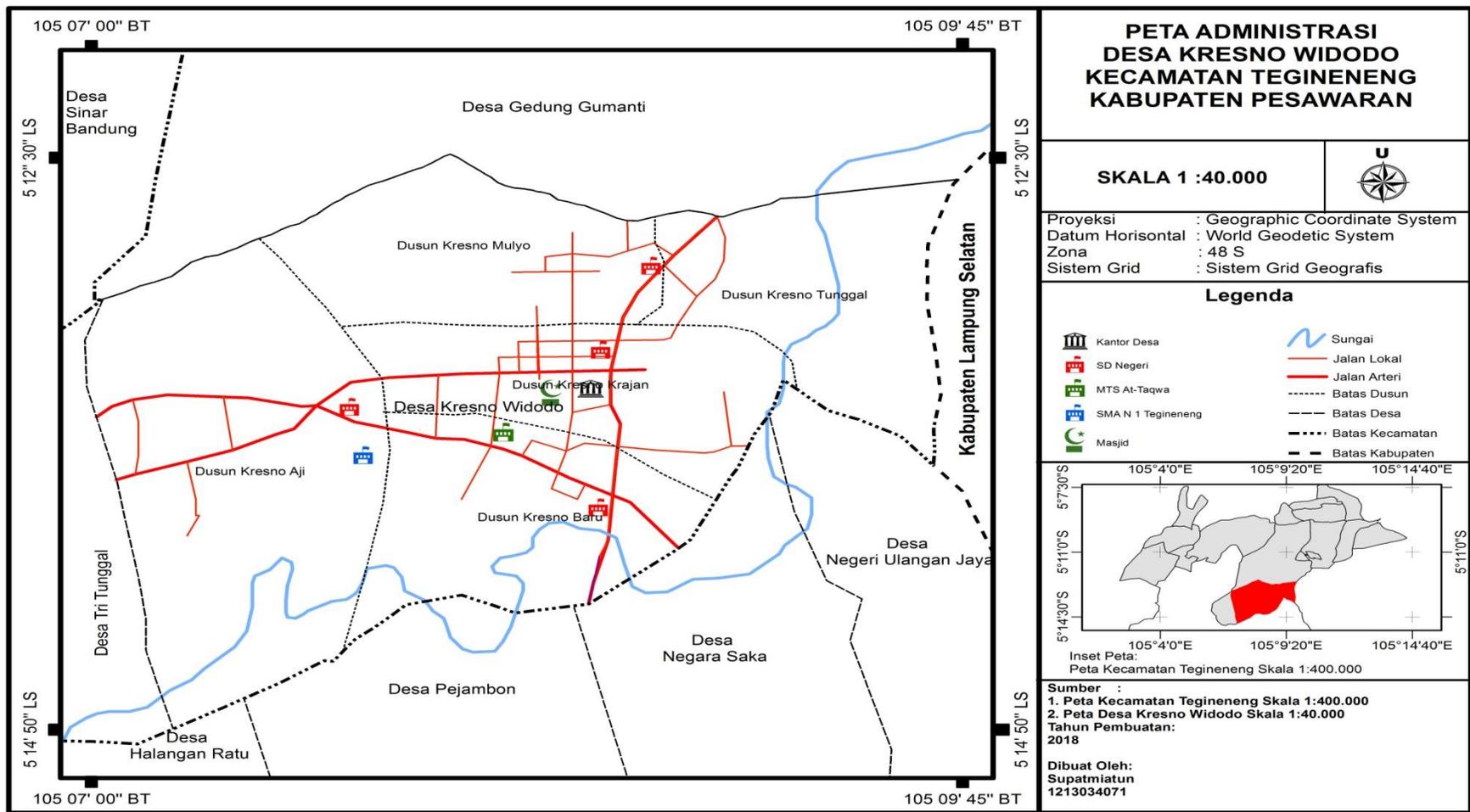
Secara administratif Desa Kresnowidodo, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran dengan batas-batas desa sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Gedung Gumanti.
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pejambon, Desa Negara Ratu, dan Desa Negara Saka.
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tri Tunggal.
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan.

Berdasarkan letak astronomis yakni garis lintang dan garis bujur bumi, lokasi penelitian yang terletak di Desa Kresnowidodo, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran memiliki letak astronomis yaitu 5°12'50" LS–5°14'30" LS dan 105°07'00" BT–105°09'45" BT.

Uraian secara simbolis dari letak administratif dan letak astronomis Desa Kresnowidodo Kecamatan

Tegineneng Kabupaten Pesawaran dapat dilihat dari peta I berikut ini:



Gambar 1. Peta Administrasi Desa Kresnowidodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.

## B. Luas Lahan Petani Padi

Lahan merupakan faktor penentu utama dalam bertani. Luas atau sempitnya lahan yang dimiliki oleh petani padi dapat mempengaruhi

besarnya hasil produksi dan pendapatan petani. Berikut ini merupakan luasnya lahan pertanian yang dimiliki petani padi Desa Kresnowidodo.

Tabel 1. Luas Lahan Kepala Keluarga Petani Padi Desa Kresnowidodo Tahun 2018.

No.	Luas lahan (ha)	Jumlah(KK)	Persentase (%)
1	<0,5 (sempit)	34	54,84
2	0,5–2 (sedang)	28	45,16
Jumlah		62	100,00

Sumber: Data hasil kuesioner penelitian.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwasannya luas lahan pertanian berupa sawah tadah hujan yang dimiliki kepala keluarga petani padi Desa Kresnowidodo yaitu kepemilikan lahan sawah dengan luas 0,5 – 2 ha yaitu sebanyak 28 KK atau 45,16 % dengan kategori lahan sedang. Sedangkan, petani padi yang memiliki lahan <0,5 ha berjumlah 34 KK atau 54,84 % dengan kategori lahan sempit.

Kepemilikan lahan yang kurang dari 0,5 ha biasanya kepala keluarga petani padi tersebut mendapatkan panen kurang dari 2 ton gabah kering, sedangkan yang memiliki lahan lebih dari 1 ha biasanya mereka mendapatkan >3 ton gabah kering. Jadi, luas sempitnya lahan sawah yang dimiliki petani dapat

mempengaruhi produksi yang diperoleh. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Soekartawi (1990:4) bahwa semakin luas lahan garapan yang diusahakan petani, maka akan semakin besar produksi yang akan dihasilkan dan pendapatan yang akan diperoleh bila disertai dengan pengolahan yang baik.

## C. Pengelolaan Lahan Setelah Panen Padi

Pengelolaan lahan setelah panen padi dalam penelitian ini merupakan pemanfaatan lahan oleh kepala keluarga petani padi setelah padi selesai dipanen. Berikut ini merupakan pengelolaan lahan setelah panen yang dilakukan petani.

Tabel 2. Pengelolaan Lahan Setelah Panen Padi Desa Kresnowidodo 2018.

No.	Pengelolaan lahan setelah panen padi	Jumlah (KK)	Persentase (%)
1	Ditanami	13	20,97
2	Tidak ditanami	49	79,03
Jumlah		62	100,00

Sumber: Data hasil kuesioner penelitian.

Berdasarkan Tabel 2, pengelolaan lahan setelah panen padi di Desa Kresnowidodo yaitu terdapat 13 KK petani padi atau 20,97 % mengelola lahannya setelah panen padi. Jenis tanaman yang ditanam yaitu palawija berupa cabe, kacang hijau, dan sayuran. Sebagian kecil dari kepala keluarga petani padi tersebut memiliki bor yang berada di sekitar lahan mereka. Keberadaan sumur bor tersebut sangat membantu kepala keluarga petani padi untuk menanam palawija dalam mencukupi kebutuhan air bagi tanaman.

Petani padi di Desa Kresnowidodo yang tidak mengelola lahan setelah panen padi dan membiarkannya kosong tanpa ditanami sebanyak 49

KK dengan persentase 79,03 %. Sebagian besar dari mereka mengatakan bahwasannya gagal panen menjadi salah satu penyebab mereka mengurungkan niatnya untuk menanam lahan sawah setelah panen padi. Resiko gagal panen dapat terjadi apabila ketersediaan air tidak ada.

#### **D. Pendapatan dari Hasil Pertanian.**

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha tani. Berikut ini merupakan klasifikasi pendapatan kepala keluarga petani padi.

Tabel 3. Pendapatan Kepala Keluarga Petani Padi Desa Tahun 2018.

No.	Pendapatan petani padi	Jumlah (KK)	Persentase (%)
1	< 14.532.000	40	64,52
2	> 14.532.000	22	35,48
Jumlah		62	100,00

Sumber: Data hasil kuesioner penelitian.

Petani padi di Desa Kresnowidodo yang memiliki pendapatan di atas rata-rata (Rp.14.532.000,-) terdapat 22 KK dengan persentase 35,48%. Sedangkan, petani padi yang memiliki pendapatan di bawah rata-rata terdapat 40 KK yang mencapai 64,52 %.

Faktor yang menyebabkan rendahnya pendapatan petani selain sempitnya lahan yaitu karena faktor harga. Mubyarto (1987:35) menyatakan bahwa untuk tanaman yang bersifat musiman seperti ini maka pada musim panen (dalam keadaan pasar normal) terdapat harga yang rendah dan pada musim paceklik terdapat harga yang tinggi.

#### **E. Pekerjaan di Luar Usaha Tani**

Bertani padi merupakan pekerjaan yang tidak setiap hari dilakukan oleh petani. Sebagaimana yang dialami kepala keluarga petani padi sawah tadah hujan di Desa Kresnowidodo, sebagian besar dari kepala keluarga petani padi hanya mengelola lahan sawahnya ketika datang musim penghujan, sehingga pada musim kemarau mereka melakukan aktivitas lain di luar usaha tani.

Tabel 4. Pekerjaan di Luar Usaha Tani Kepala Keluarga Petani Padi Desa Kresnowidodo Tahun 2018.

No.	Pekerjaan di Luar Usaha Tani	Jumlah (KK)	Persentase (%)
1	Pedagang	7	11,29
2	Buruh	38	61,30
3	Tukang bangunan	3	4,84
4	Pengrajin kayu	3	4,84
5	Penggiling padi	2	3,22
	Jumlah	53	85,49
6	Tidak memiliki	9	14,51
	Jumlah	62	100,00

Sumber: Data hasil kuesioner penelitian.

Pekerjaan di luar usaha tani yang dimiliki kepala keluarga petani padi di Desa Kresnowidodo berjumlah 53 KK atau 85,49 %. Adapun jenis pekerjaannya yaitu sebagai penggiling padi, pengrajin kayu, tukang bangunan, pedagang, dan buruh. Petani padi memiliki pekerjaan di luar usaha tani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dikarenakan jika mengandalkan dari usaha bertani saja tidak cukup.

Kepala keluarga petani padi di Desa Kresnowidodo yang tidak memiliki pekerjaan di luar usaha tani berjumlah 9 KK atau 16,13%. Kepala keluarga petani tersebut memiliki aktivitas selain bertani dengan memelihara hewan ternak seperti ayam, kambing, maupun sapi dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan dari hasil penjualan

ternak yang mereka pelihara. Mubyarto (1987:81) menyatakan bahwa di samping bertani, seseorang petani dapat menggunakan modal dan tenaganya untuk bidang-bidang kegiatan ekonomi lainnya seperti berdagang, atau memelihara ternak ayam, kambing atau babi.

#### F. Tingkat Pendidikan Anak

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan tingkat pendidikan formal yang ditempuh oleh anak petani padi di Desa Kresnowidodo. Keseluruhan jumlah anak kepala keluarga petani padi di Desa Kresnowidodo yaitu 153 dari 62 KK. Terdapat 15 anak petani yang belum sekolah dan 138 yang masih sekolah maupun lulus. Berikut ini merupakan tingkat pendidikan anak kepala keluarga petani padi.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Anak Petani Padi Desa Kresnowidodo Tahun 2018.

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah (anak)	Persentase (%)
1	Dasar	83	60,14
2	Menengah	40	29,00
3	Tinggi	15	10,86
	Jumlah	62	100,00

Sumber: Data hasil kuesioner penelitian.

Tingkat pendidikan formal anak kepala keluarga petani padi Desa Kresnowidodo yang terbesar yaitu

tingkat pendidikan dasar yakni sebanyak 83 atau 60,14 % anak petani berpendidikan dasar. Namun

perlu diketahui terdapat 56 anak memang tamat pendidikan dasar dan 27 anak masih SD maupun SMP. Jumlah anak kepala keluarga petani yang 56 orang ini hanya menyelesaikan pendidikan dasar, sedangkan yang berjumlah 2 orang masih ada kemungkinan untuk menjutkan ke pendidikan menengah karena saat ini mereka masih aktif sekolah. Jadi, sebanyak 56 orang atau 40,58 % anak kepala keluarga petani padi tersebut hanya menyelesaikan pendidikan dasar.

Jumlah anak kepala keluarga petani padi yang menempuh pendidikan hingga pendidikan menengah ataupun SMA terdapat 40 orang atau 29,00 % sedangkan yang menempuh hingga pendidikan tinggi baik D1, D3, dan S1 terdapat 15 orang atau 10,86 %. Kepala keluarga petani padi

yang menyekolahkan anaknya ke hingga tingkat pendidikan menengah dan tinggi tidak semuanya mampu dalam finansial, namun mereka memiliki pola pikir yang maju sehingga mereka bekerja di luar usaha tani agar bisa membiayai pendidikan anaknya dan sebagian anak dari petani padi pun ada yang memperoleh beasiswa melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

### G. Tingkat Kemiskinan Keluarga

Kemiskinan dapat diartikan sebagai kondisi ketidakmampuan pendapatan dalam mencukupi kebutuhan pokok sehingga kurang mampu untuk menjamin kelangsungan hidup (Suryawati, 2004:122). Berikut ini merupakan tingkat kemiskinan keluarga petani padi.

Tabel 6. Tingkat Kemiskinan Petani Padi Desa Kresnowidodo Tahun 2018.

No.	Tingkat kemiskinan	Jumlah (KK)	Persentase (%)
1	Miskin sekali	1	1,61
2	Miskin	15	24,19
3	Nyaris Miskin	24	38,71
4	Cukup	22	35,49
Jumlah		62	100,00

Sumber: Data hasil kuesioner penelitian.

Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui bahwasanya masih terdapat 1 KK petani padi yang mendapatkan kategori miskin sekali yakni memiliki pengeluaran rumah tangga per anggota keluarga per tahun kurang dari 240 kg beras per tahun.

Adapun faktor yang menjadikan kepala keluarga tersebut kurang mampu memenuhi kebutuhan pangan dikarenakan lahannya sempit dan jumlah anggota keluarganya banyak, sehingga sangat sulit bagi kepala keluarga tersebut untuk memenuhi

kecukupan pangan. Seseorang yang dapat memenuhi ambang kecukupan pangan, pengeluaran per anggota keluarga pertahun harus lebih dari 240 kg beras per tahun. Hal ini berdasarkan yang di kemukakan Sajogyo (1977:35) bahwa lapisan pengeluaran rumah tangga “240 kg - 320 kg nilai tukar beras/orang/tahun” di desa disebut lapisan ambang kecukupan pangan. Rumah tangga dalam lapisan ini dapat mencapai kebutuhan minimum pangan (kalori-protein).

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka petani padi Desa Kresnowidodo banyak yang sudah memenuhi kecukupan pangan meskipun dikategorikan “miskin”. Hasil yang diperoleh dari penelitian, terdapat 15 KK yang pengeluaran per anggota keluarga per tahun setara dengan 241-320 kg beras. Selanjutnya, terdapat kategori “nyaris miskin” yaitu 24 KK atau 38, 71%. Pengeluaran per anggota keluarga pertahun dalam kategori nyaris miskin tersebut setara dengan 321- 480 kg beras. Selain itu, terdapat keluarga yang tergolong kategori cukup dengan pengeluaran per anggota keluarga pertahun setara dengan 481-960 kg beras yang berjumlah 22 KK atau 35,49 % .

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa: sebagian besar kepala keluarga petani padi memiliki luas lahan pertanian yang sempit yaitu <0,5 ha dan tidak mengelola lahan setelah panen padi sehingga lahan dibiarkan kosong tanpa ditanami.

Sebagian besar kepala keluarga memiliki pendapatan di bawah rata-rata (Rp. 14.352.000,-), dan memiliki pekerjaan di luar usaha tani sebagai buruh, kuli bangunan, penggiling padi, pengrajin kayu dan pedagang.

Rata-rata anak dari kepala keluarga petani padi hanya menempuh tingkat pendidikan dasar yaitu SD dan SMP, dan tingkat kemiskinan kepala keluarga petani padi berada pada kategori nyaris miskin dengan rata-rata pengeluaran per anggota setara dengan 456 kg beras per tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banowati, Eva dan Sriyanto. 2013. *Geografi Pertanian*. Yogyakarta: Ombak.
- Mubyarto. 1987. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia.
- Nurwati, Nunung. 2008. Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan. *Jurnal Kependudukan Padjajaran. Universitas Padjajaran. (Jurnal) Vol 10/1.* <http://jurnal.unpad.ac.id/kependudukan/article/view/doc1>. Diakses pada 10 April 2019
- Sayagyo. 1977. *Golongan Miskin dan Partisipasi dalam Pembangunan*. Bogor: LP3S.
- Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2001. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryawati. 2004. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Jarnasy.